

# Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Bank Syariah

Rahayu Apriyanti <sup>a,1</sup>,

<sup>1</sup>Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

<sup>1</sup>rahayuap@hotmail.com

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Keywords

*Covid-19 Pandemic, Profit and Loss Statement, ROA, Sharia Banks.*

*The study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on profit and loss statements and Sharia Banks policies. This research uses documentation method with quantitative descriptive approach. The data used are in the form of profit and loss statements for BRI Sharia Bank, Mega Sharia Bank, and KB Bukopin Sharia Bank obtained from the Financial Services Authority (OJK). Then analyzed using One Sample T-Test with SPSS version 23 program. The results of this study indicate that there is a significant difference before and during the Covid-19 pandemic at  $ROA < 0,05$  meaning that profitability is very adequate and profit exceeds the target. Sharia Banks policy has been adjusted by the OJK, namely implementing an economic stimulus policies related to restructuring financing based on POJK No.11/POJK.03/2020, and Sharia banks providing mobile banking facilities to facilitate transactions during the Covid-19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

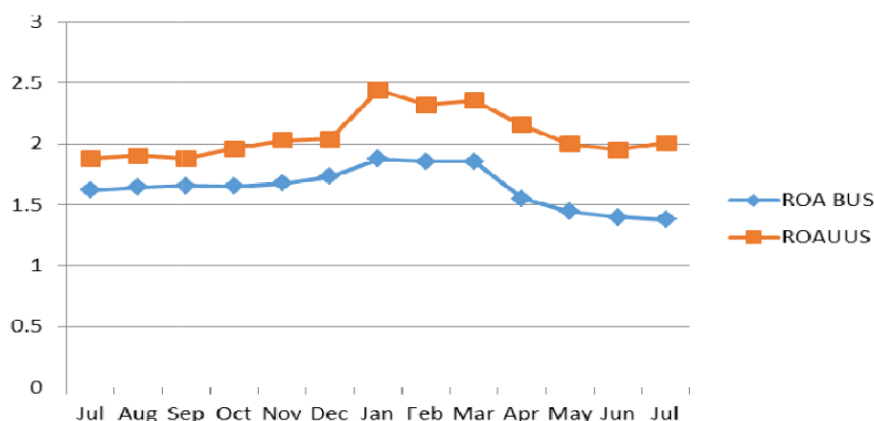
Pandemi *Covid-19* adalah tantangan bagi dunia bisnis dan menjadi permasalahannya. Wabah tersebut memberikan dampak ke seluruh sektor dan sendi kehidupan. Adanya karantina wilayah menyebabkan semua produk tidak terdistribusi dengan baik. Sektor bisnis di Indonesia pun turut mendapatkan dampak negatif akan terjadinya pandemi *Covid-19*. Kinerja perusahaan yang bergerak dibidang properti, pariwisata, manufaktur, otomotif, keuangan bahkan UMKM sekalipun. Dibalik kemerosotannya sektor keuangan masih terdapat salah satu sektor yang masih memiliki kinerja yang stabil jika dibandingkan dengan sektor lain yaitu Perbankan Syariah (Putri Diesy Fitriani, 2020).

Menurut Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting Adiwarmar Karim menyampaikan kondisi industri Perbankan Syariah bisa lebih dulu memburuk daripada industri bank konvensional. Perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet (NPF), resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karena itu, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah (Wahyudi, 2020).

Menurut penelitian Putri Diesy Fitriani, (2020) “menunjukkan bahwa kemampuan bank umum syariah dalam memperoleh laba lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Hal ini karena bank syariah menanggung biaya dana atau *cost of fund* lebih tinggi yang diiringi dengan

peningkatan biaya operasional”. Hal ini bisa dilihat dari rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) bank umum syariah hanya sebesar 1,28% pada tahun 2018. Ini jauh lebih rendah dari rasio ROA bank konvensional sebesar 2,55% pada tahun yang sama. Namun ROA bank syariah meningkat tajam pada tahun 2019 yaitu 1,73%. Memasuki tahun 2020 ROA bank umum syariah mengalami penurunan seiring dengan masuk pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia. Hal tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut.

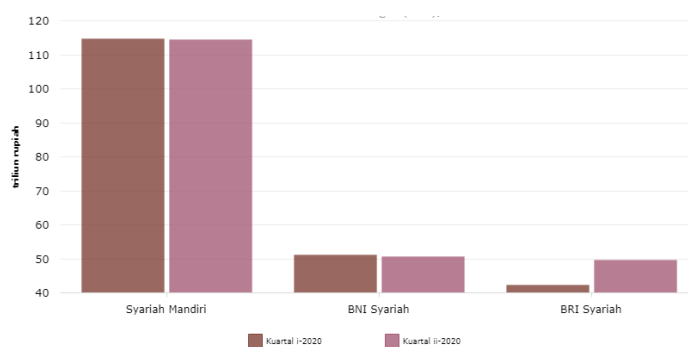
Gambar 1.1 ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
Juli 2019-Juni 2020 (%)



Sumber : Ihsan Effendi (2020), Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menurut penelitian Kashif Malik (2020), menunjukkan bahwa rata-rata penjualan dari minggu ke minggu dan pendapatan rumah tangga keduanya turun sekitar 90%. Perhatian utama rumah tangga di awal April adalah bagaimana mengamankan makanan. Akibatnya, 70% dari sampel peminjam keuangan mikro saat ini melaporkan bahwa mereka tidak dapat membayar kembali pinjaman mereka; petugas pinjaman mengantisipasi tingkat pembayaran kembali hanya 34% pada April 2020. Beliau menyatakan bahwa *Covid-19* mewakili krisis keuangan mikro di masyarakat berpenghasilan rendah. Ini juga merupakan kesempatan untuk mempertimbangkan masa depan keuangan mikro, dan kami menyarankan wawasan untuk reformasi kebijakan.

Gambar 1.2 Nilai Aset Tiga Bank Syariah Milik BUMN 2020



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Juli 2020

Laporan publikasi yang tersedia di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa total aset dua dari tiga bank syariah milik badan usaha milik negara (BUMN) di Indonesia mengalami penurunan pada kuartal II tahun 2020 dibandingkan kuartal sebelumnya. Tercatat, hanya BRI Syariah yang tumbuh pada periode ini yakni sekitar 17,4% dari Rp 42,29 triliun menjadi Rp 49,58 triliun. Sedangkan, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah masing-masing

mencatatkan total aset Rp 114,40 triliun dan Rp 50,76 triliun di kuartal II-2020. Pada kuartal sebelumnya, keduanya mencatatkan total aset Rp 114,74 triliun dan 51,12 triliun.

Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, karena laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Begitu juga dengan laporan keuangan pada bank syariah khususnya laporan laba rugi. Sebagai media informasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kemunduran suatu perusahaan diperlukan suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan, mengukur, dan menilai hasil yang diperoleh suatu perusahaan serta biaya dikeluarkan di dalam laporan laba rugi. Laba rugi bank syariah mengalami naik turun pada beberapa bulan terakhir dimasa pandemi *Covid-19* sedangkan ditahun sebelumnya bank syariah mengalami laba yang cukup tinggi.

“Dampak dari lemahnya sektor UMKM dan industry lainnya juga berpengaruh pada perolehan dari simpanan dana pihak ketiga dan pembiayaan pada bank syariah pada awal penyebaran covid 19”(Ningsih & Mahfudz, 2020). “Pandemi ini membawa risiko operasional bank syariah menjadi dua bagian yaitu risiko ke nasabah dan risiko ke bank, seperti penutupan, dan juga penurunan laba” (Fauziah et al., 2020).

## KAJIAN LITERATUR

### Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

Laporan laba rugi merupakan suatu produk akuntansi yang dirancang untuk menunjukkan kepada pemegang saham dan kreditur apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau tidak. Dalam menyusun laporan laba rugi hanya ada dua akun yang dicatat yaitu akun pendapatan dan akun beban. Karena dilaporkan laba rugi kita ingin melihat apakah selama satu periode perusahaan mengalami laba atau rugi, dengan rumus total pendapatan dikurangi dengan total beban. Jika total pendapatan lebih tinggi dari total beban maka perusahaan mendapatkan laba, dan sebaliknya jika total pendapatan lebih kecil dari total beban maka perusahaan mengalami kerugian.

LABA : PENDAPATAN > BIAYA

RUGI : PENDAPATAN < BIAYA

### Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Thun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

## Covid-19

Menurut WHO (2020) *Covid-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru yang disebut *SARS-CoV-2*. *Covid-19* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit baru ini yang telah menjadi pandemi dan harus diwaspadai karena penularan relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus jenis baru ini yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019.

## Hipotesis

1. Pandemi *Covid-19* berdampak terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang tidak signifikan.
2. Kebijakan stimulus ekonomi diterapkan pada Bank Syariah dalam menghadapi pandemi *Covid-19* berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Variabel diukur menggunakan instrument berupa ROA Bank Syariah.

Penelitian ini meliputi Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank KB Bukopin Syariah yang ada pada Laporan Laba Rugi pada tahun 2020 sebelum pandemi *Covid-19* dan selama *Covid-19*. Penelitian ini memakai data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang secara resmi di publikasikan melalui website. Laporan Laba Rugi tersebut hanya pada tahun 2020, sehingga penelitian ini terbatas pada laporan tersebut.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis digunakan pengukuran Uji Normalitas dan Uji beda atau Uji *T One Sample T-Test* dengan program SPSS versi 23 menggunakan satu sampel. Pemilihan uji t didasarkan atas data yang diperoleh berupa data berpasangan yaitu sebelum pandemi *Covid-19* dan selama pandemi *Covid-19*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Pandemi *Covid-19*

**Tabel 1. Uji Normalitas Sampel ROA Sebelum Covid-19**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BRI	,210	3	.	,991	3	,819
MEGA	,233	3	.	,979	3	,724
KB						
BUKOPIN	,182	3	.	,999	3	,937

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui ROA pada Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank KB Bukopin sebelum *Covid-19* mendapatkan Sig. 0 yang berarti  $< 0,05$  maka ROA pada ketiga Bank Syariah tersebut sebelum *Covid-19* berdistribusi tidak normal.

Selama Pandemi *Covid-19*

**Tabel 2. Uji Normalitas Sampel ROA Selama Covid-19**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BRI	,157	9	,200*	,923	9	,420
MEGA	,138	9	,200*	,929	9	,474
KB	,338	9	,004	,772	9	,010
BUKOPIN						

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat ROA pada Bank BRI Syariah dan Bank Mega Syariah selama Covid-19 mendapatkan Sig. 0,200 yang berarti  $> 0,05$  maka ROA pada Bank BRI Syariah selama Covid-19 berdistribusi normal. Sedangkan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah selama Covid-19 mendapatkan Sig. 0,004 yang berarti  $< 0,05$  maka ROA berdistribusi tidak normal.

**Tabel 3. Uji T One Sample T-Test ROA Tahun 2020**

	Test Value = 12					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
BRI	2,336	11	,039	16,16417	,9375	31,3908
MEGA	2,546	11	,027	24,90667	3,3783	46,4350
KB						
BUKOPIN	-53,827	11	,000	-11,00083	-11,4507	-10,5510

Berdasarkan tabel 3 uji *t one sample t-test* pada ROA Bank BRI Syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039, pada ROA Bank Mega Syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027, pada ROA Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan begitu signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank KB Bukopin Syariah sebelum dan selama Covid-19.

### Pembahasan

#### 1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Laporan Laba Rugi Pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* menunjukkan signifikansi rasio ROA pada Bank BRI Syariah sebesar 0,039 yang berarti diterima. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rentabilitas. Hasil uji *one sample t-test* menunjukkan signifikansi rasio ROA pada Bank Mega Syariah sebesar 0,027 yang berarti diterima. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rentabilitas. Hasil uji *one sample t-test* menunjukkan signifikansi rasio ROA pada Bank KB Bukopin Syariah sebesar 0,000 yang berarti diterima. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rentabilitas. Dan penyebab naiknya ROA dari ketiga Bank Tersebut adalah pertumbuhan kredit yang positif. Sehingga dampak terhadap laporan laba rugi adalah positif.

#### 2. Kebijakan Bank Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Kebijakan Bank Syariah terhadap nasabah telah disesuaikan peraturannya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu menerapkan kebijakan stimulus ekonomi terkait pembiayaan restrukturisasi untuk nasabah yang terkena dampak pandemi *Covid-19* berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2020. Bank melonggarkan fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang terdampak pandemi *Covid-19* dalam bentuk penundaan pembayaran dan atau penurunan margin atau bagi hasil untuk jangka waktu tertentu dan persyaratan disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan kondisi nasabah dengan tetap mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan untuk nasabah terutama UKM (Sumadi, 2020). Dan memberikan fasilitas *mobile banking* untuk mempermudah transaksi selama pandemi *Covid-19*

Kebijakan pada Bank BRI Syariah dalam menghadapi pandemi *Covid-19* adalah menerapkan strategi dan mitigasi risiko baru. Strategi yang diterapkan antara lain, mengatur *cash flow* usaha, menerapkan protokol kesehatan, inovasi, dan diferensiasi produk. Kebijakan pada Bank Mega Syariah dalam menghadapi pandemi *Covid-19* adalah Mega Syariah *Mobile*. Aplikasi Mega Syariah *Mobile* adalah fasilitas *mobile banking* digital yang dapat digunakan nasabah selama pandemi bekerja dari rumah. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan di Mega Syariah *Mobile* adalah pembayaran biaya kuliah online dan lain – lain (Syaqim, 2020). Kebijakan pada Bank KB Bukopin Syariah dalam menghadapi pandemi *Covid-19* adalah terkait dengan produk dan layanan. Pertama, Bank KB Bukopin Syariah menawarkan tabungan dengan hadiah langsung. Nasabah dapat memilih sedekah sendiri sebagai bentuk kepedulian terhadap dampak pandemi *Covid-19*. Cara mendapatkan hadiah yaitu, nasabah membuka rekening tabungan *iB SiAga* atau *iB SiAga* Bisnis mulai dari Rp. 25 juta, nasabah dapat memberikan sedekah dan menentukan lokasi distribusinya dan dapat pula menentukan bentuknya seperti Donasi Alat Pelindung Diri (APD), vitamin, *handsanitizer*, dan makanan. Nasabah mendapatkan kartu ATM, buku tabungan dan dapat menggunakan fasilitas KB Bukopin *Mobile Banking (M-Banking)* (Syaqim, 2020).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji *One Sample T-Test* menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada ROA Bank BRI Syariah sebesar 0,039%, Bank Mega Syariah sebesar 0,027%, dan Bank KB Bukopin Syariah sebesar 0,000%. Dengan hasil uji tersebut maka dapat diketahui dampak pandemi *Covid-19* terhadap Laporan Laba Rugi Bank Syariah terlihat rentabilitas sangat memadai dan laba melebihi target, dilihat dari rata-ratanya diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebijakan Bank Syariah terhadap nasabah telah disesuaikan peraturannya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu menerapkan kebijakan stimulus ekonomi berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2020. Kebijakan dari Bank Syariah juga menyediakan fasilitas *mobile banking* untuk mempermudah transaksi dimasa pandemi *Covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Admin. 2020. Dampak Pandemi Corona Terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia [feb.unpad.ac.id/dampak-pandemi-corona-terhadap-laporan-keuangan-dan-praktik-bisnis-di-indonesia/](http://feb.unpad.ac.id/dampak-pandemi-corona-terhadap-laporan-keuangan-dan-praktik-bisnis-di-indonesia/), diakses pada 1 Februari 2021 pukul 13:00. 2020.
- [2]. Effendi, Ihsan dan Prawidya Hariani R.S. 2020. “Dampak *Covid-19* Terhadap Bank Syariah” dalam Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 20 Nomor 20. Medan : Ekonomi Kawan
- [3]. Enterprise, Jubilee. 2018. Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- [4]. Fitriani, Putri Diesy. 2020. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi *Covid-19*” dalam Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah Volume 2 Nomor 2. Bandung
- [5]. <https://www.kbbi.web.id>

- 
- [6]. <https://www.ojk.go.id>
- [7]. Malik, Kashif, et. Al. 2020. “Covid-19 and the Future of Microfinance : Evidence and Insights from Pakistan” Forthcoming Oxford Review Of Economic Policy (Special Issue)
- [8]. Raharjo. Sahid. 2018. “Cara Uji One Sample t Test dengan SPSS dan Interpretasi Lengkap”.<http://www.spssindonesia.com/2018/12/carauji-one-sample-t-testspss.html?m=1> ,diakses pada 21 Februari 2022 pukul 13.15.
- [9]. Shatu, Yayah Pudin. 2016. Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi. Pustaka Ilmu Semesta
- [10]. Soemitra, Andri. 2016. Bank Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta. Kencana
- [11]. Susilo, Adityo, dkk. 2020. “Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini” dalam Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Volume 7 Nomor 1. Jakarta